

KELOMPOK TANI KARANG KARYA TARUNA DI JORONG SIMPANG
NAGARI PARIT KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 1985-2008

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Fakultas Sastra Universitas Andalas
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

OLEH

NAMA : SUNARTI
BP : 05181001



FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Kelompok Tani Karang Karya Taruna di Jorong Simpang Nagari Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 1985-2008". Penelitian ini memfokuskan perhatian terhadap kehidupan sosial ekonomi petani yang menjadi anggota KKT Simpang. Di samping itu, disinggung juga mengenai peranan pemerintah terhadap Kelompok Tani Karang Karya Taruna dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan petani.

Penulisan skripsi ini digolongkan kepada sejarah ekonomi pedesaan yang menekankan pada masalah ekonomi petani. Penelitian menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (yang terdiri dari kritik eksteren dan kritik interen), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi kearsipan, dan studi lapangan (wawancara). Melalui proses seperti di atas diupayakan penelitian ini menghasilkan karya sejarah yang bersifat deskriptif-analitis dalam urutan waktu yang kronologis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejak tahun 1985 telah terbentuk Kelompok Tani Karang Karya Taruna (KKT) di Jorong Simpang Nagari Parit Kabupaten Pasaman Barat. Kelompok tani ini terbentuk atas inisiatif petani yang melakukan pertanian secara berpindah-pindah, sehingga dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi sangat sulit. Selain itu, lahan yang digunakan para petani juga berjauhan antara petani yang satu dengan yang lainnya. Kelompok Tani KKT telah membawa dampak yang positif terhadap kehidupan para anggotanya. Mereka telah mendapatkan penyuluhan dan bimbingan yang baik dalam melakukan pertanian melalui Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Mereka juga telah menggunakan pupuk dan bibit unggul dalam usaha pertaniannya, sehingga produksi lebih meningkat dari sebelumnya.

Berdirinya Kelompok Tani KKT Simpang membawa kemakmuran bagi anggotanya, karena kehadiran dari kelompok tani ini dapat meningkatkan pendapatan para anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup mereka seperti perumahan, pendidikan, dan dalam pemilikan barang-barang mewah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian.¹ Sektor pertanian penting dalam mendukung perekonomian rakyat Indonesia. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya masyarakat Indonesia yang menetapkan pertanian sebagai penopang hidupnya. Di Sumatera Barat, kegiatan ekonomi daerah didominasi oleh usaha-usaha perekonomian rakyat yang berskala kecil, baik di sektor pertanian, perdagangan, maupun industri yang merupakan lahan penghidupan lebih dari 80 persen penduduk Sumatera Barat. Pada sub-sektor pertanian tanaman pangan, misalnya hampir 100 persen diusahakan oleh rakyat, sehingga sejak awal 1980-an rakyat Sumatera Barat sudah surplus beras, dan terus meningkat hingga pertengahan dekade 1990-an.²

Kegiatan perekonomian rakyat di Sumatera Barat juga terlihat di sektor perkebunan. Pada tahun 1980-an tercatat lebih dari 200.000 hektar areal perkebunan di Sumatera Barat, 150.000 hektar di antaranya merupakan perkebunan rakyat, terutama perkebunan karet (46.350 hektar), kelapa (65.985 hektar), cengkeh (17.103 hektar), kopi (16.197 hektar), dan kulit manis (12.757

¹ Siswono Yudo Husodo, et al. *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2004, hlm. 23.

² Mestika Zed, et al. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998, hlm. 318.

hektar).³ Berdasarkan hal itu, maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam mengembangkan usaha pertanian.⁴

Menurut Mosher, untuk mencapai pertanian yang maju diperlukan beberapa faktor pelancar dalam berusaha tani, diantaranya adalah pendidikan dan *skill*, penyediaan modal berupa kredit produksi, pembinaan kelompok dan kegiatan gotong-royong (kerjasama antar petani), perluasan areal pertanian dan perencanaan pembangunan pertanian baru. Salah satu faktor dalam mencapai kemajuan pertanian yaitu di perlukan kerjasama antar petani seperti pembentukan kelompok tani.⁵ Pendirian kelompok tani akan memberikan kemudahan bagi petani untuk pembelian sarana produksi, seperti dalam pembelian bibit, alat pertanian, dan mudah dalam memperoleh modal. Petani akan lebih mudah dalam pengerjaan lahan pertanian, penanaman, pemeliharaan, pemberantasan hama dan penyakit sampai panen.⁶ Pembentukan kelompok tani juga membawa pengaruh positif bagi petani, dengan dibentuknya kelompok tani maka petani berhak mendapatkan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan dari dinas pertanian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.⁷

Dalam penelitian ini dibicarakan tentang petani-petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Karang Karya Taruna di Jorong Simpang Nagari Parit

³ *Ibid.* hlm. 319.

⁴ Siswono Yudo Husodo. *Op.Cit.* hlm.23-24.

⁵ A.T. Mosher. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Mosernisas*. Jakarta: Yasaguna, 1984, hlm. 156.

⁶ *Ibid.* hlm. 198-200.

⁷ Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1973, hlm. 44-48.

Kabupaten Pasaman Barat Tahun 1985-2008. Sebelum tahun 1985, perekonomian masyarakat Jorong Simpang sangat tergantung pada pertanian palawija. Kondisi tersebut disebabkan oleh karena daerah Jorong Simpang memiliki tanah yang cocok dijadikan areal pertanian palawija. Masyarakat Jorong Simpang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, namun belum memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan sosial ekonomi petani. Hal ini disebabkan oleh karena pertanian yang dilakukan petani masih berpindah-pindah. Petani-petani belum menggunakan bibit unggul, pupuk, pestisida dalam pertanian.⁸

Setelah para petani tergabung dalam kelompok tani Karang Karya Taruna pada tahun 1985, terlihat adanya suatu perubahan dalam kehidupan keluarga petani. Mereka telah mendirikan rumah semi permanen, permanen, dan anak-anak telah melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi.⁹

Dinamika kehidupan sosial ekonomi petani dapat dilihat dari tingkat konsumsi suatu rumah tangga yang meliputi perumahan, pakaian, makanan, dan tingkat pelayanan kesehatan. Sebelum terbentuknya kelompok tani di Jorong Simpang kehidupan keluarga petani berlangsung sangat sederhana, hal tersebut terlihat dari kehidupan mereka sehari-hari, seperti rumah yang pada umumnya terbuat dari papan dalam ukuran kecil yaitu 3 x 2,5 meter atau 3 x 4 meter, tingkat

⁸ Wawancara dengan Sahlan (Ninik Mamak Penghibah Tanah) di Jorong Simpang, 4 Februari 2009.

⁹ Wawancara dengan Jasman (Kepala Jorong Simpang 2001-sekarang) di Jorong Simpang, 17 Maret 2009.

pendidikan anak-anak masih rendah, dan banyaknya anak yang putus sekolah karena harus membantu orangtuanya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.¹⁰

Pendirian Kelompok Tani Karang Karya Taruna di Jorong Simpang dimulai pada tahun 1985 dengan pendirinya bernama Sukirman. Sukirman mengajak anggota masyarakat bersama ninik mamak untuk bermusyawarah, kemudian Sukirman mengemukakan idenya untuk merubah pola pertanian berpindah-pindah menjadi pertanian menetap. Berdasarkan ide itu maka para ninik mamak sepakat untuk menyerahkan tanah ulayat kaum kepada Sukirman ± 400 hektar. Anggota kelompok tani pada awalnya 10 orang dengan membuka lahan 11 hektar. Setelah kelompok pertama berhasil, maka semakin banyak petani yang menggabungkan diri hingga dibuka kelompok II dan III. Hal ini disebabkan adanya keringanan menjadi anggota kelompok tani. Para petani diberikan lahan yang telah dibuka, dan diberi pinjaman oleh ketua kelompok untuk membeli bibit, pupuk, dan pestisida. Pinjaman akan dicicil para petani setelah panen. Tanaman tua bagi para petani berupa kelapa dan karet yang disumbangkan oleh dinas pertanian dan peternakan kepada Kelompok Tani Karang Karya Taruna.

Perkembangan kelompok tani membawa pengaruh yang besar terhadap petani-petani lainnya di Jorong Simpang. Apalagi setelah kelompok tani tersebut mendapatkan hadiah Kalpataru dari Presiden Soeharto pada tahun 1987,¹¹ petani Jorong Simpang yang belum menjadi anggota kelompok tani akhirnya bergabung

¹⁰ Wawancara dengan Fakhruddin (Kepala Desa Simpang tahun 1991-2001) di Jorong Simpang, 7 Maret 2009.

¹¹ Wawancara dengan Firdaus (adik Sukirman) di Jorong Simpang, 21 Februari 2009 dilengkapi dengan piagam penghargaan hadiah Kalpataru tahun 1987.

BAB V

KESIMPULAN

Sebelum tahun 1985 perekonomian masyarakat Jorong Simpang Nagari Parit Kabupaten Pasaman Barat sangat tergantung pada pertanian paluwija yang dilakukan secara berpindah-pindah. Walaupun ada masyarakat yang membudidayakan tanaman karet, namun hasil yang didapatkan belum memuaskan. Sementara itu, tanaman karet baru bisa disadap relatif lama yaitu sekitar umur 15 tahun. Hal ini disebabkan para petani belum menggunakan bibit unggul, pupuk, dan pestisida dalam proses pertaniannya. Dengan demikian, sangat sulit bagi petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, lahan pertanian masyarakat jaraknya relatif berjauhan, sehingga mempersulit mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hal di atas, maka para petani berkeinginan untuk membentuk suatu kelompok tani. Terbentuknya kelompok tani diharapkan dapat mengatasi semua permasalahan yang dihadapi para petani. Faktor lain yang mendorong terbentuknya Kelompok Tani KKT ialah karena adanya tanah ulayat kaum yang dipegang oleh ninik mamak setempat. Selain itu, pembentukan kelompok tani ini didorong juga oleh adanya sebuah traktor yang dimiliki oleh PPL dan bisa digunakan untuk mengolah lahan kelompok tani, sehingga pembentukan kelompok tani bisa berjalan dengan baik. Setelah para ninik mamak sepakat menyerahkan tanah ulayat dan PPL bersedia meminjamkan 1 unit traktor untuk

pengolahan lahan, maka disepakatilah nama kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Karang Karya Taruna (KKT) Simpang dengan ketuanya Sukirman.

Berdirinya Kelompok Tani KKT Simpang telah memudahkan para petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, karena sudah bisa dicarikan jalan keluarnya secara bersama-sama dengan melalui rapat anggota. Mereka juga telah mendapatkan pelatihan-pelatihan dan bimbingan dari PPL, serta mendapatkan bantuan bibit unggul dari pemerintah.

Perkembangan Kelompok Tani KKT terlihat dari semakin bertambahnya anggota kelompok dan semakin luasnya lahan yang mereka olah. Pada tahun 1987 Kelompok Tani KKT mendapatkan Hadiah Kalpataru dari Presiden Soeharto sebagai Perintis Lingkungan Hidup. Hal tersebut membawa Kelompok Tani KKT Simpang semakin dikenal oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa bibit unggul, pupuk, bantuan biaya, dan *teng*.

Hadiah Kalpataru yang diperoleh KKT Simpang menjadikan tanggung jawab Sukirman sebagai ketua kelompok semakin besar. Pada tahun 1990 tanah yang dihibahkan Ninik Mamak sekitar 400 hektar pada waktu pembentukan kelompok tani tahun 1985 telah diolah, sehingga untuk pengembangan kelompok tani membutuhkan lahan baru. Lahan pengembangan akhirnya didapatkan dari Ninik Mamak, yang menghibahkan tanah ulayat kedua pada tahun 1990 dengan luas sekitar 2.500 hektar kepada ketua kelompok. Lahan itu digunakan untuk pengembangan perkebunan karet. Kemudian digunakan juga untuk membuka

lahan pengembangan berupa tanaman kelapa sawit pada tahun 1995, yaitu sekitar 466 hektar.

Keberadaan Kelompok Tani KKT Simpang membawa pengaruh positif terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk. Hal ini terlihat pada pendapatan atau ekonomi rumahtangga petani. Bagi petani yang memiliki kebun di luar Kelompok Tani KKT sebagai lahan pengembangannya, kehidupannya relatif lebih baik dibandingkan dengan petani yang hanya sebagai anggota kelompok, karena lahan yang mereka gunakan semakin luas dan hasilnya juga relatif bertambah. Hampir seluruh rumahtangga petani yang termasuk dalam anggota Kelompok Tani KKT memiliki barang-barang elektronik seperti televisi, antena parabola, digital, VCD, tape, radio, kulkas, dan kipas angin.

Selain itu, sebagian besar rumahtangga juga memiliki sepeda motor dan peralatan rumahtangga yang cukup mewah seperti kursi, tempat tidur, dan alat-alat dapur. Bahkan dari hasil karet dan kelapa sawit sebagai anggota KKT, petani dapat membangun dan memperbaiki rumah tempat tinggal mereka dan menyekolahkan anak-anaknya sampai ke Perguruan Tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. ARSIP YANG TERCETAK

- BPS. *Pasaman dalam Angka Tahun 2002*. Lubuk Sikaping: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman, 2003.
- BPS. *Pasaman dalam Angka Tahun 2003*. Lubuk Sikaping: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman, 2004.
- BPS. *Koto Balingka dalam Angka Tahun 2004*. Simpang Empat: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman Barat, 2005.
- BPS. *Koto Balingka dalam Angka Tahun 2005*. Simpang Empat: Kerjasama Bappeda dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman Barat, 2006.
- BPS. *Koto Balingka dalam Angka Tahun 2006*. Simpang Empat: Kerjasama Bappeda dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman Barat, 2007.
- BPS. *Koto Balingka dalam Angka Tahun 2007*. Simpang Empat: Kerjasama Bappeda dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman Barat, 2008.
- BPS. *Koto Balingka dalam Angka Tahun 2008*. Simpang Empat: Kerjasama Bappeda dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman Barat, 2009.
- BPS. *Kabupaten Pasaman dalam Angka 1985*. Lubuk Sikaping: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman, 1985.
- BPS. *Kabupaten Pasaman dalam Angka 1986*. Lubuk Sikaping: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman, 1987.
- BPS. *Kabupaten Pasaman dalam Angka 1987*. Lubuk Sikaping: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman, 1988.
- BPS. *Kabupaten Pasaman dalam Angka 1989*. Lubuk Sikaping: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman, 1990.
- BPS. *Kabupaten Pasaman dalam Angka 1990*. Lubuk Sikaping: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman, 1991.
- BPS. *Penduduk Kabupaten Pasaman dirinci per desa/ kelurahan dalam tahun 1990*. Lubuk Sikaping: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman, 1991.
- BPS. *Penduduk Kabupaten Pasaman dirinci per desa/ kelurahan dalam tahun 1991*. Lubuk Sikaping: Kerjasama Bappeda Tk II dengan Kantor Statistik Kabupaten Pasaman, 1992.